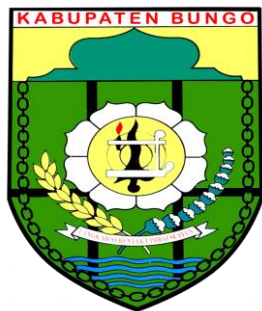


RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

**DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA
DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO
TAHUN 2021-2026**



**DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA
DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO
2021**



LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN



BAB II

GAMBARAN UMUM PELAYANAN DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN



BAB III

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI



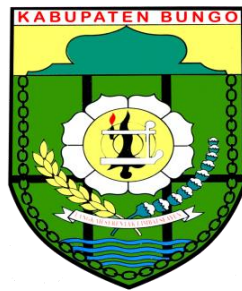
BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN



BAB V

RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF



BAB VI

INDIKATOR KINERJA OPD YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD



BAB VII

PENUTUP

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo tahun 2021 – 2026 dapat diselesaikan penyusunannya.

Organisasi ini merupakan salah satu organisasi satuan kerja perangkat daerah (OPD) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Bungo Nomor 36 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Bagan Struktur Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo yang strukturnya terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang Tanaman Pangan, Kepala Bidang Hortikultura, Kepala Bidang Sarana, Prasarana dan Penyuluhan, serta Kepala Bidang Perkebunan.

Renstra ini diharapkan dapat menjadi acuan pembangunan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan tahun 2021 – 2026, yang dalam penyusunan kegiatan setiap tahunnya tentu dimungkinkan mengalami modifikasi sesuai dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Renstra ini. Kiranya Renstra ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Muara Bungo, Desember 2021
Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura
dan Perkebunan Kabupaten Bungo,

MUHAMMAD HASBI, SP.M.Si
NIP. 19690831 200212 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pengertian Renstra OPD.....	2
1.3 Maksud Penyusunan Renstra.....	3
1.4 Keterkaitan Renstra PD dengan RPJMD, Renstra K/L dan Renstra Provinsi, dan dengan Renja OPD.....	3
1.5 Tujuan Penyusunan Renstra.....	3
1.6 Landasan Hukum.....	4
1.7 Sistematika	5
BAB II. GAMBARAN UMUM PELAYANAN DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN.....	6
2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	6
2.2 Sumber Daya Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	10
2.2.1Tanaman Pangan.....	10
2.2.2Tanaman Hortikultura.....	12
2.2.2Tanaman Perkebunan.....	14
2.3 Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	14
2.4 Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan	17
2.5 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	19
BAB III. ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI..	25
3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan OPD	25

3.2 Telaah Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih.....	26
3.2.1 Visi	26
3.2.2 Misi	27
3.3 Telaahan Renstra K/L dan Renstra	28
3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis	29
3.5 Penentuan Isu-isu Strategis	30
BAB IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN, STRATEGIS DAN KEBIJAKAN....	33
4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah PD	33
4.2 Strategi dan Kebijakan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo.....	38
4.3 Tujuan Pembangunan	38
BAB V. RENCANA PROGRAM,KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF.....	39
5.1 Program Pembangunan.....	39
BAB VI. INDIKATOR KINERJA OPD YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD.....	41
6.1 Indikator Kinerja OPD	41
6.2 Indikator Kinerja Utama (IKU) TPHP Kab.Bungo.....	43
BAB VII.PENUTUP	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Produksi Padi dan Palawija Kabupaten Bungo Tahun 2016-2020.....	10
Tabel 2.2 Produksi Buah-buahan Kabupaten Bungo Tahun 2016-2020.....	12
Tabel 2.3 Produksi Sayur-sayuran Kabupaten Bungo Tahun 2016-2020.....	13
Tabel 2.4 Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Bungo Tahun 2016-2020.	14
Tabel 2.5 Pencapaian Kinerja Pelayanan Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab.Bungo	16
Tabel 2.6 Anggaran dan Realisasi Pendanaan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bungo	18
Tabel 2.7 Luas Potensi Sumber Daya Lahan Kab. Bungo Tahun 2020.....	21
Tabel 3.1 Permasalahan Pelayanan OPD berdasarkan Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah beserta faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya.....	30
Tabel 4.1 Tujuan, Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Perangkat Daerah Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Beserta Indikator Kinerja dan Target Tahunan.....	34
Tabel 5.1 Rencana Program, Kegiatan, Indikator Kinerja dan Pendanaan Indikatif Dinas TPHP Kab. Bungo.....	41
Tabel 6.1 Indikator Kinerja OPD DTPHP Kab. Bungo yang Mengacu Pada Tujuan dan Sasaran RPJMD 2021-2026.....	48
Tabel 6.2 Indikator Dinas TPHP Kab. Bungo.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
Gambar 1.4 Keterkaitan Renstra dengan Dokumen Lainnya.....	3
Gambar 2.1 Struktur Organisasi DTPHP Kab.Bungo.....	10

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nawa Cita serta agenda prioritas Kabinet Kerja mengarahkan pembangunan pertanian ke depan untuk mewujudkan kedaulatan pangan, agar Indonesia sebagai bangsa dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara berdaulat. Kedaulatan pangan diterjemahkan dalam bentuk kemampuan bangsa dalam hal: (1) mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, (2) mengatur kebijakan pangan secara mandiri, serta (3) melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan. Dengan kata lain, kedaulatan pangan harus dimulai dari swasembada pangan yang secara bertahap diikuti dengan peningkatan nilai tambah usaha pertanian secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahap-4 (2020-2024), sektor pertanian masih menjadi sektor penting sesuai dengan arah kebijakan dan strategi RPJMN (2020-2024) dalam item pengelolaan sumberdaya ekonomi pada point ke-3 yaitu peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan.

Mengacu kepada RPJMN tahun 2020-2024, Kementerian Pertanian telah menetapkan sasaran strategis tahun 2020-2024 adalah (1) Meningkatkan kualitas konsumsi, keamanan, fortifikasi, biofortifikasi pangan (2) Meningkatkan ketersediaan pangan hasil pertanian, perikanan dan pangan hasil laut (3) meningkatkan produktifitas, kesejahteraan sumberdaya manusia (SDM) pertanian dan kepastian pasar (4) menjaga keberlanjutan produktifitas sumberdaya pertanian (5) Meningkatkan tata kelola sistem pangan nasional.

Dengan sasaran strategis tersebut, Kementerian Pertanian telah menfokuskan pengelolaan sumberdaya pangan pada (1) Daerah sentra produksi dan daerah tingkat permintaan tinggi di Sumatera, Jawa dan Sulawesi (2) daerah yang rawan pangan, rentan kelaparan dan stunting, dan daerah miskin dan perbatasan di Maluku dan Papua.

Secara umum sektor pertanian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah yang diwujudkan dalam bentuk penyediaan pangan dan produk hortikultura, mendukung ketersediaan bahan baku industri, menciptakan lapangan kerja, membuka kesempatan berwirausaha, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan dan kelestarian sumberdaya alam serta memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pembangunan pertanian di Kabupaten Bungo perlu terus ditingkatkan, dengan menekankan pembangunan kompetitif, perekonomian yang berbasis sumberdaya alam yang tersedia, sumberdaya manusia yang berkualitas dan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), karena sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian sehingga peran pemerintah daerah sangat diperlukan dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan program sektor pertanian.

Renstra Tanaman pangan hortikultura dan perkebunan Kabupaten Bungo Tahun 2021-2026 merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif dan merupakan penjabaran teknis dari RPJMD Kabupaten Bungo Tahun 2021-2026.

Penyusunan Renstra Tanaman pangan hortikultura dan perkebunan Kabupaten Bungo Tahun 2021-2026 dilatarbelakangi untuk menjalankan amanat yang ditetapkan oleh ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku serta untuk turut mendukung suksesnya pencapaian sasaran pembangunan sebagaimana yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Bungo Tahun 2021-2026

1.2. Pengertian Renstra OPD

Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat dengan Renstra OPD adalah dokumen perencanaan OPD untuk periode 5 (lima) tahun yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi OPD serta berpedoman kepada RPJM Daerah dan bersifat indikatif.

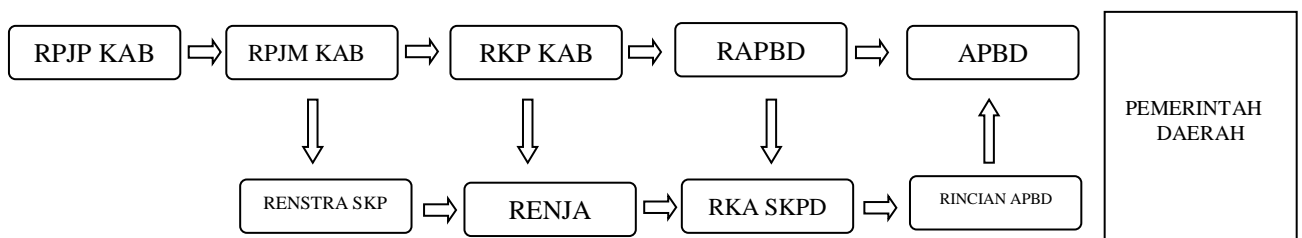
1.3. Maksud Penyusunan Renstra

- 1.3.1 Tersedianya dokumen perencanaan yang memuat daftar program dan kegiatan prioritas sesuai dengan kebutuhan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2026;
- 1.3.2 Terlaksananya program dan kegiatan tahunan secara berkelanjutan.

1.4. Keterkaitan Renstra PD dengan RPJMD, Renstra K/L dan Renstra Provinsi, dan dengan Renja OPD.

Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo merupakan turunan langsung dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bungo tahun 2021-2026. Selanjutnya Renstra ini menjadi landasan maupun pedoman bagi penyusunan Renja dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo.

Gambar 1.4. Keterkaitan Renstra dengan dokumen lainnya



1.5. Tujuan Penyusunan Renstra

- 1.5.1 Menjabarkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan serta program Bupati dan Wakil Bupati Bungo ke dalam arah kebijakan dan program pembangunan yang lebih rinci, terarah, terukur dan dapat dilaksanakan selama tahun 2021– 2026;
- 1.5.2 Sebagai rujukan resmi untuk menentukan program prioritas dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan sumber dana APBD Kabupaten Bungo dan APBD Provinsi Jambi APBN dan sumber dana lainnya;

- 1.5.3 Untuk meningkatkan koordinasi, integrasi, sinergi dan sinkronisasi pembangunan daerah antar Perangkat Daerah, antar Pemerintah Kabupaten/Kota, serta antara Pemerintah Kabupaten Bungo dengan Pemerintah Provinsi Jambi dan Pemerintah Pusat;
- 1.5.4 Untuk mempermudah pengukuran kinerja dan pengevaluasian kinerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bungo;
- 1.5.5 Untuk menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*), guna terwujudnya kondisi yang aman dan kondusif dalam melaksanakan pembangunan daerah melalui kebersamaan antara Pemerintah Daerah dengan swasta dan masyarakat;
- 1.5.6 Memberdayakan potensi daerah sehingga pemanfaatannya dapat dioptimalkan dan meningkatkan partisipasi segenap komponen yang terkait sebagai pengelola dan pelaksana program kegiatan pembangunan;
- 1.5.7 Menguraikan rincian daftar program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode 2021-2026 melalui sumber pembiayaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten, APBD Provinsi, Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dan dana lainnya.

1.6 Landasan Hukum

- 1.6.1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- 1.6.2 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- 1.6.3 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional.
- 1.6.4 Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

- 1.6.5 Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
- 1.6.6 Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- 1.6.7 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, yang diubah melalui Peraturan Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007.
- 1.6.8 Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bungo tahun 2021-2026.

1.7 Sistematika

Sistematika penulisan dokumen Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo ini adalah sebagai berikut :

- a) Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang disusunnya Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo, Pengertian Renstra OPD, Maksud Penyusunan Renstra, Keterkaitan Renstra PD dengan RPJMD, Renstra K/L dan Renstra Provinsi dan Renja OPD, Tujuan Penyusunan Renstra, Landasan Hukum serta sistematika penulisannya.
- b) Bab II : Gambaran Umum Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo.
- c) Bab III : Permasalahan dan Isu-isu Strategis Perangkat Daerah
- d) Bab IV : Tujuan dan Sasaran, Strategis dan Kebijakan
- e) Bab V : Rencana Program dan Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif
- f) Bab VI : Indikator Kinerja OPD yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD
- g) Bab X : Penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM PELAYANAN DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

2.1 Tugas, Fungsi, dan Struktur Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Merujuk Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2019 tentang perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 5 Tahun 2016, dan Peraturan Bupati Bungo Nomor 36 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Bagan Struktur Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo, maka Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo merupakan unsur pelaksanaan pemerintah daerah di bidang pembangunan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang dipimpin oleh seorang kepala dinas dan berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati Bungo melalui Sekretaris Daerah. Adapun tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan pada sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, serta memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh kegiatan dinas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah pada sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Untuk melaksanakan tugasnya, kepala dinas menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, serta penyuluhan pertanian;
- b. penyusunan program penyuluhan pertanian;
- c. pengembangan prasarana pertanian;
- d. pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyediaan benih tanaman pangan, hortikultura, benih/bibit perkebunan;
- e. pengawasan penggunaan sarana pertanian;
- f. pembinaan produksi pada sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- g. pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- h. pengendalian dan penanggulangan bencana alam;

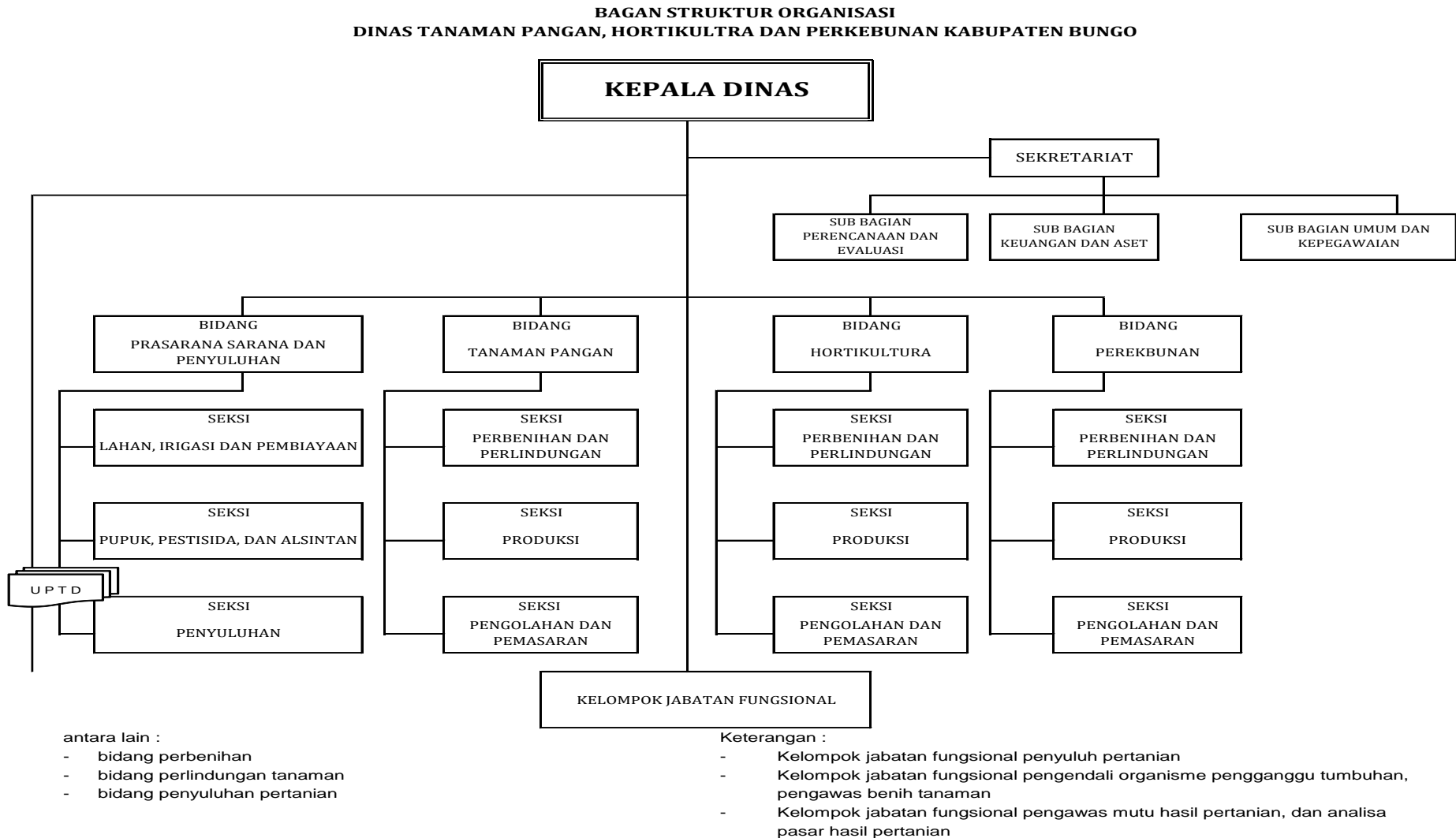
- i. pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- j. pelaksanaan penyuluhan pertanian;
- k. pemberian izin usaha/rekomendasi teknis tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- l. pemantauan dan evaluasi sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- m. pelaksanaan administrasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan; dan
- n. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Untuk mewujudkan kinerja yang optimal dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, maka dibentuk susunan organisasi sebagai berikut :

- 1. Kepala Dinas;
- 2. Sekretaris, membawahi :
 - 2.1. Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi;
 - 2.2. Sub Bagian Keuangan dan Aset; dan
 - 2.3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
- 3. Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan, membawahi :
 - 3.1. Seksi Lahan, irigasi dan Pembiayaan;
 - 3.2. Seksi Pupuk, Pestisida, dan Alsintan; dan
 - 3.3. Seksi Penyuluhan.
- 4. Bidang Tanaman Pangan, membawahi :
 - 4.1. Seksi Perbenihan dan Perlindungan;
 - 4.2. Seksi Produksi; dan
 - 4.3. Seksi Pengolahan dan Pemasaran.
- 5. Bidang Hortikultura, membawahi :
 - 5.1. Seksi Perbenihan dan Perlindungan;
 - 5.2. Seksi Produksi; dan
 - 5.3. Seksi Pengolahan dan Pemasaran.

6. Bidang Perkebunan, membawahi :
 - 6.1. Seksi Perbenihan dan Perlindungan;
 - 6.2. Seksi Produksi; dan
 - 6.3. Seksi Pengolahan dan Pemasaran.
7. UPTD Penyuluhan,
8. Kelompok Jabatan Fungsional, terdiri dari :
 - Kelompok jabatan fungsional penyuluh pertanian;
 - Kelompok jabatan fungsional pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, pengawas benih tanaman;
 - Kelompok jabatan fungsional pengawas mutu hasil pertanian, dan analisis hasil pertanian.

Gambar 2.1 : Struktur Organisasi DTPHP Kab.Bungo



2.2 Sumber Daya Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

2.2.1. Tanaman Pangan

Upaya peningkatan produksi pangan baik padi maupun palawija (jagung, kedele, kacang tanah dan kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu) dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama SDM pertanian, pasar, modal, teknologi, sarana dan prasaran. SDM pertanian dalam hal ini kultur masyarakat dan kualitas serta kuantitas pendampingan yang diberikan petugas/insan pertanian merupakan faktor utama penentu keberhasilan peningkatan produksi disamping faktor pasar sebagai motor penggerak ekonomi yang juga sulit dikendalikan dan berada diluar sistem pertanian.

Tabel 2.1 Produksi Padi dan Palawija Kabupaten Bungo Tahun 2016-2020

No.	Komoditi	Tahun (ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Padi	57,576	56,494	81,991	69,575	74,366
	- Padi sawah	52,536	50,310	74,990	63.293	66,658
	- Padi ladang	5,220	6,184	7,001	6.282	7,708
2	Jagung	4,652	8,920	7,864	6.516	8,554
3	Kedelai	896	505	934	350	12
4	Kacang Tanah	211	265	119	86	130
5	Kacang Hijau	28	35	46	27	33
6	Ubi Kayu	3,520	5,485	5,703	5.290	6.094
7	Ubi Jalar	382	1,258	1,570	913	779

Tabel 2.1 di atas terlihat bahwa produksi padi tahun 2020 sebanyak 74.366 ton GKG. Produksi ini mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 produksi 57.576 ton GKG, produksi tertinggi pada tahun 2018 yakni 81.991 ton GKG.

Jumlah penduduk Kabupaten Bungo tahun 2019 sebanyak 367.182 jiwa. Tahun 2020 penduduk Kabupaten Bungo berjumlah 362.363 jiwa (turun 0,98%). Jika diasumsikan kebutuhan beras 110 kg perkapita pertahun maka harus tersedia beras sebanyak 37.851 ton atau setara dengan 60.081 ton GKG, sehingga tahun 2020 Mengalami surplus sebesar 14.285 ton GKG atau 12287,95 ton beras.

Produksi jagung tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 fluktuatif, tahun 2016 produksi 4.652 ton naik menjadi 8.554 ton pada tahun 2020, produksi tertinggi

pada tahun 2017 yakni 8.920 ton. Kenaikan produksi ini disebabkan adanya bantuan bibit jagung secara kontinyu. Untuk produksi kedelai dari tahun 2016 sampai tahun 2020 fluktuatif, di mana tahun 2016 produksi 896 ton menjadi 12 ton pada tahun 2020.

Kacang tanah, kacang hijau, produksi tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 fluktuatif. Produksi kacang tanah tahun 2016 sebanyak 211 ton menjadi 130 ton pada tahun 2020. Kacang hijau produksi tahun 2016 sebanyak 28 ton menjadi 33 ton pada tahun 2020. Ubi kayu produksi tertinggi pada tahun 2020 yaitu 6.094 ton dan produksi terendah yaitu tahun 2016 yaitu 3.520 ton. Sedangkan ubi jalar produksi tertinggi tahun 2018 yaitu 1.570 ton dan terendah 382 ton tahun 2016.

Untuk meningkatkan produksi pangan perlu mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendorong akselerasi peningkatan produktivitas, produksi dan mutu produk melalui penerapan teknologi, serta mempertahankan lahan pangan khususnya sawah terhadap konversi lahan sehingga menjadi lahan berkelanjutan
2. Meningkatkan produksi pangan khususnya beras melalui pembangunan/perbaikan jaringan irigasi tingkat usahatani, pengadaan alat dan mesin pertanian, perluasan areal, serta pengendalian OPT menuju swasembada dan swasembada berkelanjutan.
3. Meningkatkan motivasi petani dengan pendampingan yang betul-betul melekat dengan peningkatan kualitas dan kuantitas, aparatur pertanian dan peranan seluruh stakeholder.
4. Menumbuhkembangkan komoditas unggulan setempat dan kawasan sentra produksi dengan pemberian stimulan berupa benih dan sarana produksi serta sarana dan prasarana pendukung lainnya.

2.2.2 Tanaman Hortikultura

2.2.2.1 Tanaman Buah-buahan

Selama ini tanaman buah-buahan belum memberikan hasil yang maksimal kepada petani, ini disebabkan tanaman buah-buahan yang ada (duku, durian) masih didominasi oleh tanaman buah-buahan yang bersifat turun menurun dan belum mengalami perbaikan mutu dan sifatnya yang musiman serta mudah rusak membuat harga produksi buah-buahan menjadi rendah pada waktu panen besar.

Tabel 2.2 Produksi Buah-Buahan Kabupaten Bungo Tahun 2016-2020

No.	Komoditi	Tahun (ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Duku	914,8	1036,3	777,6	943,8	790,6
2	Durian	1.159,3	980,3	1.743,5	1.780,3	344,9
3	Rambutan	759,0	641	536	707,7	324,1
4	Jeruk	1.091,5	928,5	644,9	701,9	968,3
5	Mangga	510,7	584,1	595,2	663	332,2
6	Manggis	150,9	141,2	187,7	235,5	155,7
7	Pisang	2.151,3	1.919,9	1.571,9	1.740,6	1.803
8	Salak	372,7	458,2	458,6	497,5	459
9	Alpukat	125,4	133,3	151,5	162,8	144,6

Tabel 2.2 diatas menunjukkan bahwa produksi buah-buahan cenderung menurun, produksi tertinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2020. Namun demikian peluang untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani masih terbuka lebar dengan pemeliharaan yang intensif melalui penerapan teknologi, karena buah-buahan mempunyai prospek yang cerah baik untuk pemasaran buah segar maupun melalui pengolahan.

2.2.2.2 Tanaman Sayur-Sayuran

Pada umumnya sayur-sayuran dataran rendah (kacang panjang, kangkung, bayam, terong, mentimun) yang dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Bungo merupakan produksi lokal daerah. Namun komoditas cabe besar dan cabe rawit, dan tomat sebagian masih mendatangkan dari luar daerah yaitu Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu.

Tabel 2.3. Produksi Sayur-Sayuran Kabupaten Bungo Tahun 2016-2020

No.	Komoditi	Tahun (ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Cabe	755,50	499,9	484,8	533,5	645,8
2	Kacang panjang	1.966,10	1.193,1	1.394,7	1.056,6	908,3
3	Terong	1.408,80	1.022,6	820,5	496,9	679,1
4	Mentimun	1.638,10	1.115,5	806,5	681,4	667,9
5	Tomat	60,60	11,9	15	0	0
6	Kangkung	1.637	1.522,5	1.699,3	1.586	1.257,7
7	Bayam	1.045,30	1.088,4	992,5	919	878,8

Tabel 2.3 di atas menunjukkan bahwa produksi sayuran fluktuatif, produksi cabe tertinggi pada tahun 2016 yaitu 755,50 ton dan produksi terendah tahun 2018 yaitu 484,8 ton. Kacang panjang produksi tertinggi tahun 2016 yaitu 1.966,10 ton dan terendah tahun 2020 yaitu 908,3 ton. Terong produksi tertinggi tahun 2016 yaitu 1.408,80 ton dan terendah tahun 2019 yaitu 496,9 ton. Mentimun produksi tertinggi tahun 2016 sebanyak 1.638,10 ton dan terendah tahun 2020 sebanyak 667,9 ton. Untuk tomat, kangkung dan bayam produksi tertinggi masing-masing (tahun 2016, 60,60 ton, tahun 2018, 1.586 ton, tahun 2017, 1.088,4 ton) produksi terendah masing-masing (tahun 2019, 2020, 0 ton, tahun 2020, 1.257,7 ton, tahun 2019, 919 ton).

2.2.3 Tanaman Perkebunan

Selama ini tanaman perkebunan sudah memberikan hasil yang maksimal kepada petani

Tabel 2.4 Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Bungo Tahun 2016-2020

No.	Komoditi	Tahun (ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Karet	0	46.548	46.548	50.484	50.288
2	Kelapa Sawit	0	103.424	103.424	115.461	104.038
3	Kelapa Dalam	0	479	479	520	523
4	Kelapa hibrida	0	2	1	0	0
5	Kopi	0	84	103	328	776
6	Casiavera	0	22	13	12	12
7	Kakao	0	31	31	54	55
8	Pinang	0	31	31	49	53

Tabel 2.4 terlihat bahwa produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Bungo cenderung stabil. Namun demikian untuk komoditas karet produksi cenderung naik.. Produksi tertinggi pada tahun 2019 yakni 50.484 ton dan terendah pada tahun 2017 yaitu 46.548 ton. Produksi kelapa sawit cenderung fluktuatif hal ini disebabkan nilai jual komoditas ini mengalami naik turun. Produksi tertinggi tahun 2020 yaitu 104.038 ton dan terendah tahun 2017 sebanyak 103.424 ton.

Produksi kelapa dalam, kelapa hibrida, kopi, casiavera, kakao dan pinang produksi cenderung stabil, namun komoditi ini sangat sedikit dibudidayakan karena tidak adanya sentuhan program pemerintah.

2.3 Kinerja Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Kinerja pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dapat diukur dari ketercapaian misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Seiring dengan misi yang dimiliki oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo, faktor kunci keberhasilan yang turut mendukung pencapaian misi tersebut meliputi:

1. Tersedianya mekanisme koordinasi yang sesuai dengan sistem kerja yang ada.
2. Tersedianya aparatur yang berkualitas dibidangnya
3. Tersedianya perangkat pelayanan administrasi
4. Tersedianya data yang akurat
5. Tersedianya sumber daya penuluh yang berkompeten
6. Tersedianya Sarana dan prasarana pertanian yang baik
7. Tersedianya bantuan kepada masyarakat

Keberhasilan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo dapat dilihat dari kondisi 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Pencapaian Kinerja Pelayanan Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bungo

No.	INDIKATOR KINERJA	TARGET IKK	TARGET INDIKATOR	Target Renstra PD Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
				2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Jumlah produksi tanaman pertanian /perkebunan																	
	Produksi padi sawah			46.310	46.911	4.789	49.045	50.026	52.326	50.310	74.990	63.293	66.658	113%	107%	1566%	129%	133%
	Produkts padi ladang			4.037	6.500	6.630	6.796	6.931	5.220	6.184	7.001	6.282	7.708	129%	95%	106%	92%	111%
	Produksi jagung			1.146	5.248	5.353	5.487	5.597	4.652	8.920	7.864	6.516	8.554	406%	170%	147%	119%	153%
	Produdksi kedelai			141	1.238	1.262	1.294	1.320	896	505	934	350	12	635%	41%	74%	27%	1%
	Produksi buah-buahan			13.962	14.804	15.265	15.580	15.940	8.005,0	6.979,0	6.988,8	7.643,0	6.957,8					
	Produksi duku			1.850	1.904	1.941	1.984	2.030	914,8	1.036,3	777,6	943,8	790,6	49%	54%	40%	48%	39%
	Produksi durian			2.955	3.200	3.249	3.323	3.396	1.159,3	980,3	1.743,5	1.780,3	344,9	39%	31%	54%	54%	10%
	Produksi nangka			1.856	2.008	2.142	2.177	2.223	1.164,9	1.069,1	1.076,1	1.086,4	1.650,1	63%	53%	50%	50%	74%
	Produksi jeruk			2.354	2.443	2.499	2.552	2.585	1.091,5	928,5	644,9	701,9	968,3	46%	38%	26%	28%	37%
	Produksi mangga			975	999	1.014	1.033	1.054	510,7	584,1	595,5	663,0	332,2	52%	58%	59%	64%	32%
	Produksi pisang			3.011	3.289	3.332	3.402	3.494	2.151,3	1.919,9	1.571,9	1.740,6	1.803,0	71%	58%	47%	51%	52%
	Produksi semangka			961	961	1.088	1.109	1.158	1.012,5	460,8	579,3	727,0	1.068,7	105%	48%	53%	66%	92%
	Produksi sayuran			5.207	5.418	8.418	8.586	8.802	5.838,0	5.737,0	6.222,0	7.722,8	447,9					
	Produksi cabe			1.425	1.521	1.551	1.582	1.618	755,5	499,9	484,8	533,5	645,8	53%	33%	31%	34%	40%
	Produksis kacang panjang			1.845	1.965	2.010	2.050	2.102	1.966,1	1.193,1	1.394,7	1.056,6	908,3	107%	61%	69%	52%	43%
	Produksi terong			755	825	844	861	882	1.408,8	1.022,6	820,5	496,9	679,1	187%	124%	97%	58%	77%
	Produksi mentimun			1.258	1.350	1.385	1.410	1.449	1.638,1	1.115,5	806,5	681,4	667,9	130%	83%	58%	48%	46%
	Produksi kangkung			1.458	1.546	1.583	1.616	1.658	1.637,0	1.522,5	1.699,3	1.586,0	1.257,7	112%	98%	107%	98%	76%
	Produksi bayam			944	1.022	1.045	1.067	1.093	1.045,3	1.088,4	992,5	919,0	878,8	111%	106%	95%	86%	80%
	Produksi sawi			1.388	1.464	1.493	1.528	1.561	937,8	860,0	796,3	469,6	425	68%	59%	53%	31%	27%
	Produksi Tanaman Perkebunan				69.873	71.262	72.688	74.142		149.972	149.972	165.945	154.326					
	Produksi karet				48.384	49.351	50.338	51.345		46.548	46.548	50.484,0	50.288		96%	94%	100%	98%
	Produksi sawit				21.489	21.911	22.350	22.797		103.424	103.424	115.461	104.038		481%	472%	517%	456%
2	Indeks Ketersediaan Infrastruktur Pertanian																	
	- Saluran tersier				15%	14%	13%	12%							0%	0%	0%	0%
	- Saluran Draenase				100%	90%	82%	76%							0%	0%	0%	0%
	- Hand Traktor				100%	87%	73%	63%										
	- Hand Spayer				100%	61%	58%	54%			95	78	78					

2.4 Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan

Untuk melaksanakan kegiatan rutin maupun strategis di lingkungan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo, sumber daya keuangan merupakan salah satu faktor yang menentukan di samping juga sumber daya manusia dan sarana prasarana. Pada tahun 2016-2020 anggaran dan realisasi pendanaan pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.6 Anggaran dan Realisasi Pendanaan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bungo

No.	Uraian	Anggaran Pada Tahun Ke-					Realisasi Anggaran Ke-				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Belanja tidak Langsung (Gaji)	3.956.818.427	8.055.894.024	13.977.844.387	15.264.792.021	15.777.615.719	3.562.288.427	5.675.446.379	13.514.943.565	15.225.782.020	14.624.576.513
2.	Belanja Langsung (Pembangunan)	4.875.058.590	6.829.015.500	9.787.897.600	10.864.856.200	7.669.085.100	4.650.245.756	6.576.380.103	9.426.310.153	10.284.742.300	6.250.116.811

2.5 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Perencanaan strategis instansi Pemerintah memerlukan integrasi antara keahlian Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Lain agar mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis, nasional dan global. Untuk hal tersebut dibutuhkan analisis yang komprehensif untuk memperoleh hasil yang optimal.

Analisis terhadap lingkungan organisasi baik internal maupun external merupakan langkah yang sangat penting dalam memperhitungkan kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), ancaman (*Threats*) yang ada.

Analisis SWOT yang dipergunakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan di dasarkan kepada potensi peluang dan kendala yang ada yakni:

a. **KEKUATAN (*Strenght*)**

1. Adanya Kelembagaan Tanaman Pangan dan Hortikultura

Kelembagaan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan telah dibentuk mulai dari tingkat petani sampai dengan tingkat kabupaten. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan telah dibentuk dengan Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2016, dengan susunan organisasi, tugas dan fungsi serta bagan struktur ditetapkan berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2016. Di tingkat kecamatan dibentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)/Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan (BP3K), perbibitan perkebunan, Balai Benih Utama (BBU) Padi, Balai Benih Palawija, Balai Benih Hortikultura. sedangkan di tingkat desa ada penyuluh, kelompok tani, KTNA dan sebagainya.

2. Adanya Aparatur

Jumlah aparatur sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan cukup memadai baik yang ada pada UPTD dan BP3K. Secara keseluruhan pegawai Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan sebanyak 240 orang yang terdiri dari PNS sebanyak 194 orang, dan tenaga kontrak 83 orang.

3. Tersedianya Program Kerja.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan telah membuat Rencana Kerja (RENJA) baik berupa RKPD/short list, long list serta rencana kerja lima tahunan (RENSTRA) sebagai pedoman untuk kegiatan pembangunan tanaman pangan dan hortikultura.

4. Tersedianya Teknologi Pertanian

Pada umumnya pada sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan telah tersedia teknologi sederhana maupun semi modern mulai dari persiapan tanam, pengolahan lahan, teknik budidaya yang baik, panen dan pasca panen.

5. Sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu/pendukung keberhasilan usahatani sektor pertanian, khususnya sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

b. KELEMAHAN (*Weaknees*)

1. Motivasi dan disiplin aparatur yang belum optimal

Sebagian aparatur Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan masih kurang disiplin baik di tingkat dinas maupun di lapangan dan masih ada petugas yang belum melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, yang dikarenakan motivasi kerja dan disiplin yang rendah.

2. Data potensi yang belum akurat dan perencanaan yang belum sinergis dan terintegrasi.

Tidak tersedianya data yang akurat serta belum sinergis dan terintegrasinya perencanaan menyebabkan pemanfaatan potensi belum optimal sesuai harapan.

3. Alokasi dana yang terbatas

Bagaimanapun juga dana mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan. Terbatasnya kemampuan petani dalam mengolah lahan dan penyediaan sarana produksi menjadi faktor penghalang tumbuh dan berkembangnya usaha tanaman pangan dan hortikultura, sehingga peranan pemerintah untuk pembangunan sub sektor ini masih sangat diperlukan dan diharapkan oleh masyarakat.

c. PELUANG (Opportunity)

1. Letak Kabupaten Bungo yang strategis.

Kabupaten Bungo terletak pada ruas jalan lintas Sumatera, yang merupakan persimpangan jalan raya Jambi – Padang dan Padang – Bandar Lampung. Letak yang strategis ini memberi peluang dalam kemudahan memasarkan hasil produksi tanaman pangan dan hortikultura.

2. Tersedianya alat dan mesin pertanian (Alsintan)

Alat dan mesin pertanian (Alsintan) dibebberapa kelompok tani telah tersedia seperti Hand Traktor, Power Thresher, RMU, Pompa Air dan lain-lain.

3. Tersedianya sumber daya alam yang memadai

Dari segi luas lahan, Kabupaten Bungo mempunyai potensi lahan yang cukup untuk dapat dimanfaatkan dalam usaha tani tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Berikut dapat dilihat luas potensi sumber daya lahan Kabupaten Bungo tahun 2020.

Tabel 2.7. Luas potensi sumberdaya lahan Kabupaten Bungo Tahun 2020

Kecamatan	Sawah	Tegal/ kebun	Ladang/ huma	Perkb	Hutan rakyat	Padang rumput	Tidak di usahakan	Lainnya *	Lahan bkn pert.**	Jumlah
Pelepat	384	4.878	3.058	11.046	15.568	7	38.755	568	7.903	82.167
Pelepat Ilir	260	1.187	565	7.120	-	38	257	12.085	10.696	32.208
Pasar Muara Bungo	-	28	-	121	-	-	243	754	1.382	2.528
Bathin II Babeko	20	939	1.685	10.873	-	-	1.985	-	2.631	18.133
Bungo Dani	193	-	454	2.963	323	2	244	-	1.296	5.475
Rimbo Tengah	-	-	486	3.327	10	-	904	591	4.696	10.014
Bathin III	400	661	690	4.645	-	-	95	160	1.376	8.027
Rantau Pandan	551	434	794	4.337	15.407	2	5.789	159	5.408	32.881
Muko2 Bathin VII	187	2.320	4.003	5.022	142	2	5.988	9.803	954	28.421
Bathin III Ulu	639	594	1.229	5.176	19.827	-	6.726	19	5.978	40.188
Tanah Sepenggal	1.910	967	1.100	7.453	-	-	755	1.500	4.140	17.825
Tn. Sepenggal Lintas	697	1.308	109	5.433	-	-	4.160	2.219	665	14.591
Tanah Tumbuh	859	398	-	7.024	7.263	-	-	44	4.385	19.973
Limbur Lbk Mengkuang	20	8.858	1.799	9.688	10.492	-	8.402	334	32.302	71.895
Bathin II Pelayang	118	110	45	4.218	2.731	-	49	65	1.233	8.569
Jujuhan	145	11.437	2.192	12.473	-	-	461	15.114	2.567	44.389
Jujuhan Ilir	737	2.284	2.428	5.925	11.098	-	-	4.295	1.668	28.435
Jumlah	7.120	36.403	20.637	106.844	82.861	51	74.813	47.710	89.280	465.719
%	1,53%	7,82%	4,43%	22,94%	17,79%	0,01%	16,06%	10,24%	19,17%	100,00%

4. Jumlah penduduk dan daya beli yang memadai
5. Tersedianya tenaga kerja/petani
Banyaknya jumlah petani merupakan salah satu peluang untuk mengembangkan pertanian, menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo jumlah penduduk Kabupaten Bungo tahun 2020 adalah 362.363 jiwa dan 80% dari jumlah tersebut adalah petani
6. Lancarnya transportasi
Transportasi baik dari Muara Bungo ke kota-kota lain maupun dari desa-desa ke Muara Bungo relatif cukup lancar.
7. Tersedianya BPLM dan Skim Kredit dari pemerintah daerah/kabupaten maupun provinsi dan pusat
8. Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung tumbuhkembangnya ekonomi kerakyatan.

d. ANCAMAN (*Threat*)

1. Rendahnya motivasi petani
Kultur masyarakat yang cepat puas dengan hasil yang ada dan tidak berupaya meningkatkan taraf hidup menjadi menyebabkan banyaknya lahan tidur.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan petani masih rendah
Tingkat pengetahuan dan keterampilan petani pada umumnya masih rendah, khususnya dalam teknik budidaya, panen, pasca panen dan peluang pasar serta manajemen usaha.
3. Terbatasnya modal petani
Dengan keterbatasan modal yang tersedia, petani pada umumnya tidak mampu melaksanakan paket teknologi anjuran terutama dalam penggunaan benih/bibit juga pupuk dalam upaya peningkatan produksi, sehingga produksi petani cenderung tidak meningkat.
4. Berfluktuasinya harga dan masih rendahnya kualitas produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
Pada umumnya harga produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan tidak stabil/berfluktuasi, dan cenderung rendah, hal ini dipengaruhi banyak faktor diantaranya penawaran, sistem informasi pasar yang kurang memadai, rendahnya kualitas produk sehingga menyebabkan

rendahnya daya jual dan daya saing dengan produk yang sama dari daerah lain yang pada akhirnya berujung pada rendahnya pendapatan petani itu sendiri, dan hal ini juga merupakan salah satu penyebab rendahnya motivasi petani dalam berusaha tani khususnya pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura.

5. Harga sarana produksi yang tinggi

Kesulitan lain yang dihadapi petani adalah tingginya harga sarana produksi (saprodi) seperti bibit, pupuk dan pestisida. Tidak sebanding dengan harga produk tanaman pangan dan hortikultura yang selalu mendapat tekanan dalam harga.

6. Kepemilikan lahan yang dikelola terbatas

Khusus sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, kepemilikan lahan masih terbatas. Akibat terbatasnya lahan yang mereka usahakan maka hasil yang produksi yang mereka peroleh pun kecil, sehingga tidak mampu meningkatkan kesejahteraan. Hal ini disebabkan lahan tersebut milik keluarga besar dan dimanfaatkan secara bergiliran..

7. Kelembagaan petani belum berfungsi sebagaimana mestinya.

Kelompok tani tidak berfungsi sebagaimana mestinya, kelemahan manajerial merupakan salah satu penyebabnya.

8. Lemahnya koordinasi antara instansi yang mendukung tanaman pangan dan hortikultura.

9. Produk tanaman pangan dan hortikultura bersifat musiman dan mudah rusak.

Pada umumnya produk tanaman pangan dan hortikultura bersifat musiman dan tidak tahan lama dan mudah rusak. Bila musim panen, maka produk pertanian akan melimpah dan harga akan anjlok.

10. Belum kuatnya komitmen tentang alih fungsi lahan

Berkembangnya issue di masyarakat mengenai prospek cerah pengembangan sektor perkebunan juga merupakan salah satu ancaman dalam pengembangan tanaman pangan dan hortikultura, dimana hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka salah satu langkah yang harus dilakukan

adalah dengan komitmen bersama mengenai alih fungsi lahan sampai ke tingkat petani.

11. Perubahan musim yang ekstrim dan tidak bisa diprediksi dengan tepat akibat pemanasan global (global warming), pengaruh El-Nino dan La-Nina serta penyebab alam lainnya.
12. Perubahan musim yang tidak menentu menyebabkan keterlambatan musim tanam.

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan OPD

Isu-isu Strategis adalah kondisi atau hal yang diperhatikan dalam perencanaan pembangunan selama 6 (enam) tahun dalam pelaksanaan atau menyelenggarakan tugas dan fungsi pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan kepada masyarakat. Analisa isu-isu strategis itu diidentifikasi berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam menjalankan pemerintahan ada berbagai permasalahan, sebagai berikut:

1. Belum optimalnya produksi dan produktivitas pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
2. Masih rendahnya kualitas hasil beberapa produk pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
3. Kurangnya jumlah SDM Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan;
4. Masih terbatasnya akses petani terhadap permodalan, pasar, teknologi, informasi dan asuransi pertanian;
5. Masih rendahnya kualitas SDM petani dan kelembagaan petani
6. Belum optimalnya sarana dan prasarana pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
7. Belum optimalnya penggunaan dan penyebaran benih bersertifikat pada komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
8. Semakin kurangnya sumberdaya manusia petani pertanian tanaman pangan, Hortikultura dan Perkebunan dan generasi muda kurang tertarik untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian;
9. Kurangnya jumlah penangkar dan produsen benih tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
10. Sempitnya lahan garapan petani, sehingga usahatani tidak efisien;
11. Adanya degradasi kesuburan lahan pertanian akibat masih kurangnya penggunaan pupuk organik
12. Tingginya penggunaan pestisida pada beberapa komoditas pertanian;

13. Masih kurang berkembangnya industri pengolahan hasil, pemasaran hasil dan jasa alat mesin pertanian;
14. Belum optimalnya pemanfaatan sumber-sumber air untuk kebutuhan pertanian;
15. Rendahnya harga produk pertanian pada saat panen;
16. Masih rendahnya pendapatan keluarga tani dari sektor pertanian;
17. Adanya konversi lahan pertanian ke non pertanian;
18. Perubahan iklim global berakibat pada terjadinya perubahan musim, sehingga mengganggu pertumbuhan tanaman.

3.2 Telaah Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih.

Untuk mewujudkan good Governance salah satu prinsip yang harus dilaksanakan adalah memiliki visi strategis (*strategic vision*) dimana para pemimpin dan masyarakat memiliki pandangan yang jauh ke depan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan dalam mencapai peningkatan kesejahteraan.

Penyusunan Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan sangat dipengaruhi dan merupakan penjabaran yang lebih detail dari perencanaan pembangunan daerah Kota Bungo sehingga semua langkah-langkah yang disusun dalam Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bungo 2021-2026.

3.2.1 Visi

Adapun visi Bupati Bungo terpilih yang dijabarkan pada dokumen RPJMD 2021-2026 adalah:

“BUNGO MAJU DAN SEJAHTERA”

Penjabaran Visi tersebut adalah sebagai berikut :

Bungo : Meliputi wilayah dan seluruh isi Kabupaten Bungo, semua warganya berada dalam satu kawasan dengan batas-batas tertentu yang berkembang sejak tahun 1965. Kabupaten Bungo terdiri dari 17 Kecamatan, 12 Kelurahan dan 141 Dusun.

Maju : merupakan masyarakat yang berpendidikan unggul, derajat kesehatan berkualitas dan ekonomi mandiri dengan ditunjang oleh infrastruktur yang baik.

Sejahtera : merupakan masyarakat yang berkarakter, berkecukupan dan menjunjung tinggi nilai toleransi dalam kemajemukan.

Visi tersebut merupakan manifestasi dari harapan masyarakat yang begitu besar, bahkan sejalan dengan semboyan daerah ini ***“LANGKAH SERENTAK LIMBAI SEAYUN”***.

3.2.2 Misi

Untuk mewujudkan visi **Bungo Maju Dan Sejahtera**, terdapat **5 misi** yang merupakan agenda pokok dalam rangka perubahan ke arah yang lebih baik dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah serta pelayanan kepada masyarakat, yang selanjutnya disebut dengan **5 pilar pembangunan daerah**. Lima pilar tersebut satu sama lain saling menguatkan dan bersinergi, sebagai berikut :

1. Memperkuat pembangunan infrastruktur untuk mendukung kemajuan daerah.
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Kompetitif melalui Pelayanan Pendidikan yang berkualitas dan Pelayanan Kesehatan yang terjangkau.
3. Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan pelaku ekonomi kreatif melalui dukungan Kelembagaan dan Permodalan.
4. Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang berbasis Transparansi dan Melayani.
5. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelembagaan Kearifan Lokal, Adat Istiadat dan Penguatan Kelembagaan Masyarakat dengan memaksimalkan Potensi Dusun..

Pernyataan misi ke-5 yaitu ‘Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelembagaan Kearifan Lokal, Adat Istiadat dan Penguatan Kelembagaan Masyarakat dengan memaksimalkan Potensi Dusun... Pada misi ke-5 ini difokuskan melalui tujuan ‘meningkatnya nilai tambah dan daya saing produk pertanian, pencapaian keberhasilan ditunjukkan pada indikator kinerja yang meliputi:

1. Persentase kenaikan kelas kelompok tani
2. Indeks Kepuasan Masyarakat
3. Nilai SAKIP
4. Peningkatan produksi padi dan palawija
5. Peningkatan produktivitas padi dan palawija
6. Peningkatan Indeks Pertanaman (IP)
7. Peningkatan produksi buah-buahan dan sayuran
8. Peningkatan produktivitas buah-buahan dan sayuran
9. Peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan
10. Peningkatan produktivitas komoditas unggulan perkebunan
11. Persentase peningkatan produksi komoditas perkebunan

3.3 Telaahan Renstra K/L dan Renstra

Renstra K/L dan Renstra Perangkat Daerah Provinsi Jambi dan Kabupaten Bungo menjadi pertimbangan bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam menentukan arah pengembangan pelayanan dan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 6 (enam) tahun kedepan.

Adapun faktor-faktor pendorong ataupun penghambat dari pelayanan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo yang mempengaruhi permasalahan pelayanan Perangkat Daerah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo antara lain:

1. Pendorong Pelayanan OPD
 - a. Keanekaragaman hayati dan agroekosistem
Ketersediaannya sangat melimpah keanekaragaman hayati terkaya (*megabiodiversity*)
 - b. Lahan Pertanian
Ketersediaannya luas dan belum dimanfaatkan secara optimal
 - c. Tenaga Kerja Pertanian
 - d. Sebagian besar penduduk berada dipedesaan dan memiliki kultur budaya kerja keras sehingga dapat meningkatkan dan membantu potensi tenaga kerja untuk mendukung pengembangan pertanian.
 - e. Teknologi

Paket teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas, kualitas dan kapasitas produksi aneka produk pertanian

f. Pasar dan pertumbuhan jumlah serta daya beli penduduk

Peluang pasar dalam negeri dapat dimanfaatkan dengan berbasis pada keunggulan komparatif maka hal ini akan mewujudkan pasar yang sangat besar bagi produk pertanian Indonesia.

2. Penghambat Pelayanan OPD

- a. Meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global
- b. Ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air
- c. Status luas kepemilikan lahan
- d. Lemahnya sistem perbenihan dan perbibitan
- e. Keterbatasan akses petani terhadap permodalan
- f. Lemahnya kapasitas dan kelembagaan petani dan penyuluh
- g. Belum padunya antar sektor dalam menunjang pembangunan pertanian
- h. Kurang optimalnya kinerja dan pelayanan birokrasi pertanian

3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Berdasarkan telaahan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bungo Tahun 2013-2033 dan KHLS, maka permasalahan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo beserta faktor penghambat dan faktor pendorong keberhasilan pemabangunan pertanian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1									
Permasalahan Pelayanan OPD berdasarkan Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya									
No.	Rencana Tata Ruang Wilayah terkait Tugas dan Fungsi OPD			Permasalahan Pelayanan OPD	Faktor				
					Penghambat		Pendorong		
1	2			3	4		5		
1.	Kawasan Pertanian Tanaman Pangan			1. Pengembangan Peningkatan Produksi padi dan palawija	1. Anomali Iklim		1. Tingginya minat bertani masyarakat		
				2. Peningkatan Indeks Pertanaman (IP)	2. Konversi Lahan				
					3. Rendahnya SDM				
					4. Serangan hama yang tinggi				
					5. Jaringan irigasi yang kurang maksimal				
					6. Rendahnya alat mekanisasi pasca panen				
2.	Kawasan Pertanian Hortikultura			1. Peningkatan Produksi Buah dan Sayuran	1. Anomali Iklim		1. Permintaan akan kebutuhan pangan dan sayuran oleh masyarakat		
				2. Peningkatan Provitas Buah dan Sayuran	2. Tingginya biaya produksi				
					3. Rendahnya harga pasar				
3.	Kawasan Perkebunan			1. Peningkatan Produksi Komoditas unggulan Perkebunan	1. Tingginya biaya produksi		1. Tingginya minat berkebun warga		
				2. Peningkatan produktivitas komoditas unggulan perkebunan	2. Rendahnya harga pasar				
				3. Peningkatan kualitas produksi komoditas Perkebunan	3. Penetapan hak milik lahan perkebunan				

3.5 Penentuan Isu-Isu Strategis

Aktifitas dan produk perencanaan dalam pembangunan daerah merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan di Kabupaten Bungo. Perencanaan hendaknya mampu menjamin bahwa pembangunan daerah menuju ke arah yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungan internal dan eksternal, ditunjang oleh potensi sumber daya yang tersedia. Pembangunan daerah pada dasarnya merupakan upaya perubahan dalam berbagai bidang dan sektor kehidupan masyarakat menuju ke arah pertumbuhan ekonomi, diversifikasi kegiatan sosial ekonomi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memenuhi hal itu diperlukan perencanaan yang tepat

dan dapat dipercaya dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan, baik dalam aspek legal-formal maupun akademik.

Salah satu sumber daya strategis dalam mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi adalah sumber daya lahan. Potensi dan pengolahan pembangunan yang telah dicapai selama ini memposisikan lahan sebagai aset penting, yang dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung terhadap daerah dan masyarakat Kabupaten Bungo. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan untuk melaksanakan pembangunan sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan yang bertumpu pada kemandirian lokal dapat merupakan salah satu alternatif untuk ditingkatkan di masa mendatang.

Kerusakan lahan dapat dianalogikan seperti penyakit kanker kronis stadium 4 yang cukup parah, alih fungsi pertanian, permukiman, jalan, penggunaan lahan tidak menerapkan kaidah konservasi tanah dan air untuk berbagai kepentingan. Pemanasan global (*Global Warming*) mengakibatkan kondisi cuaca tidak dapat diprediksi, musim tanam menjadi kacau dan sulit direncanakan, munculnya berbagai penyakit, ancaman kepunahan habitat flora dan fauna, kekeringan menerpa kawasan-kawasan yang semula tidak pernah terjadi.

Beberapa isu strategis pada pembangunan pertanian di Kabupaten Bungo yang dituangkan dalam agenda kerja pada program pembangunan bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan 2021-2026 Kabupaten Bungo sebagai berikut:

- a. Belum adanya Perda yang mengatur alih fungsi lahan
- b. Penyesuaian antara RT/RW dengan rencana Pengembangan Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan yang masih bias
- c. Belum adanya database kepemilikan lahan Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan
- d. Masih rendahnya upaya peningkatan SDM Pelaku Usaha Pertanian
- e. Masih perlu perbaikan Sarana dan Prasarana mekanisme Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
- f. Rendahnya cakupan perbaikan jaringan irigasi dan ketersediaan cadangan air serta pompanisasi
- g. Rendahnya produksi dan produktivitas sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

- h. Belum optimalnya penanganan pasca panen penggunaan alat mekanisasi pasca panen
- i. Masih rendahnya upaya peningkatan Nilai tambah hasil produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

BAB IV

TUJUAN DAN SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN

4.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah PD

Tujuan pembangunan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Kabupaten Bungo tahun 2021-2026 dirumuskan sejalan dengan tujuan pembangunan pertanian tingkat provinsi dan nasional sebagai berikut :

1. Mewujudkan sumber daya petani yang cerdas, berkeahlian, profesional sesuai dengan bidang tugasnya;
2. Meningkatkan produksi pangan melalui penerapan teknologi, peningkatan indeks pertanaman, produktivitas, penanganan panen dan pasca panen, serta menciptakan akses pasar dan kemitraan agribisnis pertanian yang berkelanjutan;
3. Meningkatkan kualitas sumberdaya lahan, dan air serta mencegah terjadinya konversi lahan tanaman pangan khususnya sawah;
4. Meningkatkan produksi tanaman hortikultura, serta penyediaan sayur dan buah lokal yang aman dikonsumsi, serta berkembangnya usaha kreatif guna meningkatkan nilai tambah, dan kemitraan agribisnis yang berkelanjutan;
5. Meningkatkan produksi dan produktivitas hasil komoditas unggulan perkebunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

4.2 Strategi dan Kebijakan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo

Sebagai penjabaran dari misi dan tujuan pembangunan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, dirumuskan beberapa sasaran untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan misi tersebut. Sasaran pembangunan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan baik di tingkat provinsi maupun nasional maka ditetapkan sasaran di Kabupaten Bungo yaitu:

1. Terwujudnya peningkatan sumber daya penyuluh dan Kelompok Tani.
2. Meningkatkan ketersediaan bahan pangan lokal Khususnya beras.
3. Meningkatnya pemanfaatan dan pengelolaan Sumber daya lahan dan air.
4. Meningkatkan ketersediaan sayur dan buah-buahan lokal dan peningkatan nilai tambah usaha agribisnis.
5. Meningkatnya luas lahan produktif dan produksi komoditas unggulan perkebunan yang berkelanjutan.

4.3 TUJUAN PEMBANGUNAN

Tujuan pembangunan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Kabupaten Bungo tahun 2017-2021 dirumuskan sejalan dengan tujuan pembangunan pertanian tingkat provinsi dan nasional sebagai berikut :

1. Mewujudkan sumberdaya manusia yang cerdas, berkualitas, profesional sesuai dengan bidang tugasnya;
2. Meningkatnya produksi pangan melalui penerapan teknologi, peningkatan indeks pertanaman, produktivitas, penanganan panen dan pasca panen, serta menciptakan akses pasar dan kemitraan agribisnis pertanian yang berkelanjutan;
3. Meningkatnya kualitas sumberdaya lahan, dan air serta mencegah terjadinya konversi lahan tanaman pangan khususnya sawah;
4. Meningkatnya produksi tanaman hortikultura, serta penyediaan sayur dan buah lokal yang aman dikonsumsi, serta berkembangnya usaha kreatif guna meningkatkan nilai tambah, dan kemitraan agribisnis yang berkelanjutan;
5. Meningkatnya produksi dan produktivitas hasil komoditas unggulan perkebunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Tabel 4.1

TUJUAN, SASARAN JANGKA MENENGAH PELAYANAN PERANGKAT DAERAH
ANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO BESERTA INDIKATOR KINERJA DAN TARGET TAHUNAN
arakat Melalui Pelembagaan Kearifan Lokal, Adat Istiadat dan Penguatan Kelembagaan Masyarakat dengan Memaksimalkan Potensi Dusun

Sasaran	Indikator Kerja Sasaran	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD 2021	Target Kinerja Tujuan dan Sasaran pada Tahun ke					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode Renstra 2026
			2022	2023	2024	2025	2026	
Meningkatnya produktifitas pertanian / perkebunan	Jumlah Produktifitas Tanaman Pertanian/Perkebunan							
	1. Produksi tanaman pangan							
	- Padi Sawah (Ton)	57,70	58,85	59,43	60,01	60,59	61,16	62,39
	- Padi Ladang (Ton)	33,58	34,25	34,59	34,92	35,26	35,59	36,31
	- Jagung (Ton)	56,42	57,55	58,11	58,68	59,24	59,81	61,00
	- Kedelai (Ton)	-	-	-	-	-	-	-
		147,70	150,65	152,13	153,61	155,09	156,56	159,69
	2. Produksi Tanaman Hortikultura							
	Buah -buahan (Ton)							
	- Duku	163,65	166,92	168,56	170,20	171,83	173,47	2.071
	- Durian	189,64	193,43	195,33	197,23	199,12	201,02	3.478
	- Nangka	-	-	-	-	-	-	-
	- Jeruk	373,27	380,74	384,47	388,20	391,93	395,67	2.635
	- Mangga	124,51	127,00	128,25	129,49	130,74	131,98	1.078
	- Pisang	340,65	347,46	350,87	354,28	357,68	361,09	3.571
	- Semangka/Melon	194,52	198,41	200,36	202,30	204,25	206,19	1.158
	Sayur-sayuran (Ton)							
	- Cabe	98,84	100,82	101,81	102,79	103,78	104,77	1.646
	- Kacang Panjang	104,13	106,21	107,25	108,30	109,34	110,38	2.146
	- Terong	109,20	111,38	112,48	113,57	114,66	115,75	899
	- Mentimun	118,56	120,93	122,12	123,30	124,49	125,67	-

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kerja Sasaran	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD 2021	Target Kinerja Tujuan dan Sasaran pada Tahun ke					Kondisi Kinerja pada Akhir RPJMD 2026
					2022	2023	2024	2025	2026	
			-Kangkung	73,06	74,52	75,25	75,98	76,71	77,44	1.691
			- Bayam	53,25	54,32	54,85	55,38	55,91	56,45	1.114
			- Sawi	135,77	-	139,84	141,20	142,56	143,92	1.592
			3. Produksi Tanaman Perkebunan			-	-	-	-	
			- Karet	1.308	1.334	1.347,24	1.360,32	1.373,40	1.386,48	52.372
			- Sawit	3.847	3.924	3.962,41	4.000,88	4.039,35	4.077,82	23.252
			% Persentase Luas Lahan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman	60,00	60%	65%	67%	69%	71%	
			% Persentase Penggunaan Bibit Unggul Pertanian masyarakat	60,00	61,20	61,80	62,40	63,00	63,60	
			- Persentase pemenuhan prasarana pertanian	28,00	28,56	28,84	29,12	29,40	29,68	
			Stratifikasi Kelembagaan Kelompok Tani							
			1. Pemula	3,3	3,36	3,40	3,43	3,47	3,50	17
			2. Lanjut	3,6	3,672	3,71	3,74	3,78	3,82	19
			3. Madya	42,9	43,758	44,19	44,62	45,05	45,47	223
			4. Utama	0	-	-	-	-	-	-
2	Meningkatkan kinerja pelaporan administrasi perkantoran Dinas TPHP kabupaten bungo		Capaian kinerja ADM perkantoran	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan organisasi	Nilai sakip OPD	B	B	B	B	BB	BB	BB

BAB V**RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK
SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF****5.1 Program Pembangunan**

Dalam sub bab ini diuraikan secara mendetail program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan derivasi dari kebijakan yang telah dituangkan pada bab sebelumnya. Penyusunan didasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang tata cara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi rancangan peraturan daerah tentang RPJPD dan RPJMD, sebagai berikut :

- 1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (3.27.01),** dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
 - a) Administrasi keuangan perangkat daerah;
 - b) Administrasi umum perangkat daerah;
 - c) Penyediaan jasa penunjang urusan pemerintahan daerah;
 - d) Pemeliharaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah;
- 2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian (3.27.02),** dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
 - a) Pengolahan sumber daya genetik (SDG) hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme kewenangan kabupaten/kota;
- 3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian (3.27.03),** dengan kegiatan- kegiatan sebagai berikut :
 - a) Pengembangan prasarana pertanian;
 - b) Pembangunan prasarana pertanian;

4. **Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian (3.27.05)**, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.
 - a) Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian kabupaten/kota

5. **Program Penyuluhan Pertanian (3.27.07)**, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
 - a) Pelaksanaan penyuluhan pertanian;

RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN PENDANAAN INDIKATIF
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO

SEKRETARIAT

NO	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program, Kegiatan dan subkegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome)/Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Indikasi Pendanaan											Kondisi Kinerja pada Akhir periode Renstra	Penanggung Jawab (bidang/ Kasi)
							Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026				
							Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
1.	Mewujudkan sumber daya petani yang cerdas berkualitas profesional sesuai dengan bidang tugasnya	Terwujudnya peningkatan Sumber Daya Penyuluh dan kelompok Tani	Persentase Kemandirian Kelompok Tani	Program Penunjang urusan pemerintah daerah kabupaten/kota	Prosentase Tingkat pelayanan administrasi perkantor	75%	75%	19,220,263	75%	20,181,276	80%	21,190,340	90%	22,249,857	90%	23,362,350	90%	Sekretariat	
				Perencanaan, Penganggaran, dan evaluasi kinerja p-erangkat daerah - Penyusunan dokumen perencanaan perangkat daerah	Tersusun dokumen perencanaan	6	6	13,000	6	13,650	6	14,333	6	15,049	6	15,802	30	SubbagPerencanaan dan Evaluasi	
				Administrasi keuangan perangkat daerah - Penyediaan gaji dan tunjangan ASN - Penyediaan Administrasi pelaksanaan tugas ASN	- Terpenuhnya Pembayaran gaji dan tunjangan ASN	14 12	14 1 2	18,723,763	19,659,951	14 12	20,642,949	14 12	21,675,096	14 12	22,758,851	70 60	Subbag Umum dan Kepegawaian		
				Administrasi umum perangkat daerah - Penyediaan bahan logistik kantor	Terbelinya alat tulis kantor	1	1	30,000	1	31,500	1	33,075	1	34,729	1	36,465	5	Subbag Umum dan Kepegawaian	
				Administrasi umum perangkat daerah - Penyediaan barang cetak dan penggandaan	Terujudnya pemenuhan bahan cetak dan penggandaan	12	12	15,000	12	15,750	12	16,538	12	17,364	12	18,233	60	Subbag Umum dan Kepegawaian	
				Administrasi umum perangkat daerah - Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundangan-undangan	Terwujudnya bahan bacaan bagi ASN	12	12	30,000	12	31,500	12	33,075	12	34,729	12	36,465	60	Subbag Umum dan Kepegawaian	
				Administrasi umum perangkat daerah - Fasilitasi kunjungan tamu	Terwujudnya pemenuhan makan dan minum rapat staf	11	11	8,500	11	8,925	11	9,371	11	9,840	11	10,332	55	Subbag Umum dan Kepegawaian	
				Administrasi umum perangkat daerah - Penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi SKPD	Terwujudnya pemenuhan undagan rapat luar daerah	1	1	250,000	1	262,500	1	275,625	1	289,406	1	303,877	5	Subbag Umum dan Kepegawaian	
				Administrasi umum perangkat daerah - Penyediaan jasa komunikasi, sumberdaya air dan listrik	Terwujudnya Pemenuhan jasa komunikasi, air dan listrik	1	1	125,000	1	131,250	1	137,813	1	144,703	1	151,938	5	Subbag Umum dan Kepegawaian	
				Administrasi umum perangkat daerah - Penyediaan jasa, biaya pemeliharaan dan patiak kendaraan dinas	Terwujudnya Pergantian suku cadang, oli, BBM, pembayaran pajak kendaraan dinas	1	1	25,000	1	26,250	1	27,563	1	28,941	1	30,388	5	Subbag Umum dan Kepegawaian	

####

**RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN PENDANAAN INDIKATIF
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO**

BIDANG SARANA PRASARANA DAN PENYULUHAN

NO	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome)/Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Indikasi Pendanaan										Kondisi Kinerja pada Akhir periode Renstra	Penanggung Jawab (bidang/ Kasi)
							Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026			
							Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
1	Meningkatnya kualitas sumber daya lahan, dan air serta mencegah terjadinya konversi lahan tanaman pangan khususnya sawah	Meningkatnya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya lahan dan air	Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) IP 100 (berkurang)	Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	Tersedianya prasarana pertanian yang baik	1	1	1,107,000	1	1,162,350	1	1,220,468	1	1,281,491	1	1,345,565	1	Bidang Sarana dan Prasarana
				Pengembangan prasarana pertanian - Koordinasi dan sigronisasi prasarana pendukung pertanian lainnya	Jumlah promosi pembangunan daerah yang dilaksanakan (tahun)	1	1	500,000	1	525,000	1	551,250	1	578,813	1	607,753	1	Kasi
				Pembangunan prasarana pertanian - Pembangunan, Rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani	Terwujudnya sistem pengairan yang baik	1	1	517000	1	542,850	1	569,993	1	598,492	1	628,417	5	Kasi
				Pembangunan prasarana pertanian - Pembangunan, Rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana pertanian lainnya	Tersedianya prasarana pertanian lainnya	1	1	90,000	1	94,500	1	99,225	1	104,186	1	109,396	1	PAI
				Penyuluhan pertanian	Tersusunnya program penyuluhan pertanian	1	1	219,000	1	229,950	1	241,448	1	253,520	1	266,196	1	Kasi
				Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian	Tersedianya sarana prasarana penyuluh pertanian	1	1	219,000	1	229,950	1	241,448	1	253,520	1	266,196	1	Kasi
				BP3K Kecamatan	mendapat bantuan operasional													

#REF!

RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN PENDANAAN INDIKATIF
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO

BIDANG HORTIKULTURA

NO	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome)/Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Indikasi Pendanaan										Penanggung Jawab (bidang/ Kasi)			
							Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026			Kondisi Kinerja pada Akhir periode Renstra		
							Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)				
1				2	3	4	5		6		7		8		9		10	11		
	Meningkatnya produksi tanaman hortikultura, serta penyediaan sayur dan buah lokal yang aman dikonsumsi serta berkembangnya usaha kreatif guna meningkatkan nilai tambah, dan kemitraan agribisnis yang berkelanjutan	Meningkatnya ketersediaan sayur dan buah-buahan lokal dan peningkatan nilai tambah usaha agribisnis	Peningkatan produksi buah-buahan dan sayuran	Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	Persentase Peningkatan Produktivitas buah-buahan dan sayuran	0.00%	7.05%	161,466	9.16%	169,539	11.20%	178,016	13.49%	186,917	15.60%	196,263	15.60%	Bidang Produksi Hortikultura		
					Terwujudnya peningkatan kualitas SDG hewan/tumbuhan	0.00%	0.50%		1.07%		1.65%		2.20%		2.82%		2.82%			
			Produksi buah-buahan	Kegiatan Pengembangan Pemanfaatan SDG hewan/tanaman	Jumlah produksi buah2an yang dicapai setiap tahun :					86,147		90,455		94,977		99,726		104,712		Kasi Produksi Tanaman Hortikultura
			Produksi Sayuran			- produksi duku (ton)	2,071	2,112		2,133		2,154		2,174		2,195		2,195		
						- produksi durian (ton)	3,478	3,548		3,582		3,617		3,652		3,687		3,687		
			Peningkatan provitas buah-buahan dan sayuran			- produksi nangka (ton)	2,278	-		-		-		-		-		-		
						- produksi jeruk (ton)	2,635	2,688		2,714		2,740		2,767		2,793		2,793		
			Provitas buah-buahan			- produksi mangga (ton)	1,078	1,100		1,110		1,121		1,132		1,143		1,143		
						- produksi pisang (ton)	3,571	3,642		3,678		3,714		3,749		3,785		3,785		
			Provitas sayur-sayuran			- prod. semangka/melon (ton)	1,158	1,181		1,192		1,204		1,216		1,227		1,227		
						Jumlah provitas buah2an yang dicapai setiap tahun :														
						- provitas duku (kw/ha)	163.65	166.92		168.56		170.19		171.83		173.47		173.47		
						- provitas durian (kw/ha)	189.64	193.43		195.33		197.22		199.12		201.02		201.02		
						- provitas nangka (kw/ha)	346.51	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
						- provitas jeruk (kw/ha)	373.27	380.27		384.46		388.20		391.93		395.66		395.66		
						- provitas mangga (kw/ha)	124.51	127.02		128.24		129.49		130.73		131.98		131.98		
						- provitas pisang (kw/ha)	340.65	347.46		350.87		354.28		357.68		361.09		361.09		
						- provitas semangka/melon (kw/ha)	194.52	198.41		200.35		202.30		204.24		206.19		206.19		
						Jumlah produksi sayuran yang dicapai :														
						- produksi cabe (ton)	1,646	1,679		1,695		1,712		1,728		1,745		1,745		
						- produksi kc.panajang (ton)	2,146	2,189		2,210		2,232		2,253		2,274		2,274		
						- produksi terong (ton)	899	917		926		935		944		953		953		
						- produksi mentimun (ton)	1,478	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
						- produksi kangkung (ton)	1,691	1,725		1,742		1,759		1,776		1,793		1,793		
						- produksi bayam (ton)	1,114	1,136		1,147		1,158		1,169		1,180		1,180		
						- produksi sawi (ton)	1,592	-		-		-		-		-		-		
						Jumlah provitas sayuran yang dicapai setiap tahun :														
						- provitas cabe (kw/ha)	98.84	100.98		101.80		102.79		103.78		104.77		105		
						- provitas kc.panajang (kw/ha)	104.13	106.08		107.25		108.29		109.33		110.37		110		
						- provitas terong (kw/ha)	109.20	111.18		112.48		113.57		114.66		115.75		116		
						- provitas mentimun (kw/ha)	118.56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			- provitas kangkung (kw/ha)	73.06	74.06		75.25		75.98		76.71		77.44		77					

				- provitas bayam (kw/ha)	53.25	54.06		54.85		55.39		55.92		56.45		56	
				- provitas sawi (kw/ha)	135.77	-		-		-		-		-		-	
				Pengembangan kawasan yang dapat dilaksanakan :													
				- pengembangan cabe (ha)	40	40		40		40		40		40		240	
				- pengemb. bawang merah (ha)	15	18		21		24		27		30		135	
				- pengembangan terong (ha)	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
				- pengemb. kacang panjang (ha)	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
				- pengembangan mentimun (ha)	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
				- pengembangan bayam (ha)	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
				- pengembangan kangkung (ha)	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
				jumlah ekspo tingkat nasional yang diikuti	-	4	120,211	4	126,222	4	132,533	4	139,159	4	146,117	20	Kasi
				jumlah ekspo tingkat regional yang diikuti	-	4		4		4		4		4		20	Pengelolaan dan pemasaran Hortikultura
				jumlah bibit buah2an yang dapat diperbanyak (btg)	200	500	50,000	600	60,000	700	70,000	800	80,000	900	90,000	-	Kasi Perbenihan & Perlindungan Tanaman Hortikultura

#REF!

7120
0.00%

[illegible]

RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN PENDANAAN INDIKATIF
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO

BIDANG TANAMAN PANGAN

NO	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome)/Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Canaian Kinerja Program dan Kerangka Indikasi Pendanaan										Kondisi Kinerja pada Akhir periode	Penanggung Jawab (bidang/ Kasi)
							Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026			
							Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)		
1	2	3	4	5	6	7	8		9		10		11		12		13	14
	Meningkatnya produksi pangan melalui penerapan teknologi, peningkatan indeks pertanaman, produktivitas, penanganan panen dan pasca panen, serta menciptakan akses pasar dan kemitraan agribisnis pertanian yang berkelanjutan	Meningkatnya ketersediaan bahan pangan lokal khususnya beras	Peningkatan produksi padi dan palawija Produksi padi Produksi jagung Produksi kedele Persentase peningkatan provitas padi dan palawija Provitas padi Provitas jagung Provitas kedele	Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	Persentase Peningkatan Produktivitas tanaman pangan	1.92%	2.23%	52,708	2.63%	55,344	3.03%	58,111	3.43%	61,016	3.83%	64,067	3.83%	Bidang Tanaman Pangan
				Kegiatan Pengembangan Pemanfaatan SDG hewan/tanaman	Terwujudnya peningkatan kualitas SDG hewan/tumbuhan	24	4	52,708	5	55,344	5	58,111	5	61,016	5	64,067	48	Kasi Pengolahan dan Pemasaran
					Persentase Peningkatan Produktivitas padi dan palawija	0%	1.22%		1.72%		2.43%		2.94%		3.45%	191,272	3.45%	
			Produksi padi sawah (ton) Produksi padi ladang (ton) Produksi jagung (ton) Produksi kedelai (ton) Produksi kc.tanah (ton) Provitas padi sawah (kw/ha) Provitas padi ladang (kw/ha) Provitas jagung (kw/ha) Provitas kedelai (kw/ha) Provitas kc.tanah (kw/ha)	51,277 7,105 5,737 1,353 177 57.70 33.58 56.42 16.56 12.37	52,302 7,247 5,851 1,380 181 58.86 34.25 57.55 - -	157,360 												

RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN PENDANAAN INDIKATIF
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO

BIDANG TANAMAN PANGAN

NO	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome)/Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Canaian Kineria Program dan Keraneka Indikasi Pendanaan										Kondisi Kinerja pada Akhir periode	Penanggung Jawab (bidang/ Kasi)
							Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026			
							Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)	Target Kinerja	Target-Rp. (dalam ribu)		
				Kegiatan Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian kabupaten/kota	Terwujudnya pengendalian OPT tanaman pangan hortikultura dan perkebunan		78,713		82,649		86,781		91,120		95,676		Kasi Perbenihan dan Perlindungan	
					Fungisida	49	100		150		200		250		300		1,049	
					Hebisida	100	150		200		250		300		350		1,350	
					Obat cair	250	300		350		400		450		500		2,250	
					Pupuk	220	270		320		370		420		470		2,070	

BAB VI

INDIKATOR KINERJA OPD YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

6.1 Indikator Kinerja OPD

Indikator kinerja daerah RPJMD Kabupaten Bungo terdiri dari tiga aspek yaitu; aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan sebagai salah satu perangkat daerah yang menangani bidang urusan pertanian mendukung aspek daya saing daerah, dengan fokus pelayanan pilihan dengan indikator kinerja sebagai berikut:

- 1 Peningkatan Produksi padi dan Palawija (padi/ton)
- 2 Peningkatan Produksi padi dan Palawija (jagung/ton)
- 3 Peningkatan Produksi padi dan Palawija (kedele/ton)
- 4 Peningkatan Provititas padi dan palawija (padi/kw/ha)
- 5 Peningkatan Provititas padi dan palawija (jagung/kw/ha)
- 6 Peningkatan Provititas padi dan palawija (kedele/kw/ha)
- 7 Peningkatan Produksi buah-buahan (ton)
- 8 Peningkatan Produksi sayuran (ton)
- 9 Peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan (Karet/ton)
- 10 Peningkatan produksi komoditas unggulan perkebunan (Sawit/ton)
- 11 Peningkatan Produksi komoditas unggulan perkebunan (produktivitas karet/ kg/ha/thn)
- 12 Peningkatan Produksi komoditas unggulan perkebunan (produktivitas sawit /kg/ha/thn)
- 13 Peningkatan kualitas sumber daya lahan dan air melalui ketersediaan infrastruktur pertanian

Tabel 6.1

Indikasi rencana Program Pembangunan Daerah yang disertai Kebutuhan Pendapatan
Kabupaten Bungo 2021-2026

Indikator Kinerja RPJMD	Program	Indikator Kinerja SKPD	SATUAN	TARGET				
				2022	2023	2024	2025	2026
Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB	Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	Persentase penggunaan bibit unggul pertanian masyarakat		60%	65%	67%	69%	71%
		Persentase peningkatan produktivitas pangan, hortikultura dan perkebunan						
		1. Komoditas pangan						
		- Provitas Padi	Kw/ha	54,1212	54,6518	55,1824	55,713	56,2436
		- Provitas Jagung	Kw/ha	57,5484	58,1126	58,6768	59,241	59,8052
		2. Komoditi hortikultura						
		Buah-buahan						
		- Duku	Kw/ha	166,923	168,56	170,196	171,833	173,469
		- Durian	Kw/ha	193,4328	195,329	197,226	199,122	201,018
		- Mangga	Kw/ha	127,0002	128,245	129,49	130,736	131,981
		- Pisang	Kw/ha	347,463	350,87	354,276	357,683	361,089
		- Semangka/Melon	Kw/ha	198,4104	200,356	202,301	204,246	206,191
	Program peningkatan produksi pertanian /perkebunan	Sayur-sayuran						
		- Cabe	Kw/ha	1100,98	101,97	102,96	103,95	104,94
		- Kacang Panjang	Kw/ha	106,08	107,12	108,16	109,2	110,24
		- Terong	Kw/ha	111,18	112,27	113,36	114,45	115,54
		- kangkung	Kw/ha	74,46	75,19	75,92	76,65	77,38
		- bayam	Kw/ha	54,06	54,59	55,12	55,65	56,18
	Program peningkatan produksi pertanian /perkebunan	3. Produksi Tanaman Perkebunan						
		- Karet	Kw/Ha/th	1334,16	1347,24	1360,32	1373,40	1386,48
		- Sawit	Kw/Ha/th	3923,94	3962,41	4000,88	4039,35	4077,82
	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Presentase pemenuhan Prasarana Pertanian	Persentase	28,56	28,84	29,12	29,40	29,68

Program Penegndalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	1. Persentase Luas Lahan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)	Persentase	61,2	61,8	62,4	63	63,6
Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan	Statifikasi Kelembagaan Kelompok Tani						
	1. Pemula	Persentase	3,366	3,399	3,432	3,465	3,498
	2. Lanjut	Persentase	3,672	3,708	3,744	3,78	3,816
	3. Madya	Persentase	43,758	44,187	44,616	45,045	45,474
	4. Utama	Persentase	-	-	-	-	-

Dalam indikator kinerja OPD tidak terlepas dari rencana pembangunan jangka menengah (RPJMD) Kabupaten Bungo, dimana tujuan dari penyusunan rencana strategis (Renstra) OPD untuk mensukseskan program pembangunan Kabupaten Bungo. Berdasarkan tabel diatas terlihat indikator kerja utama menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pada program-program prioritas yang ada pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo.

6.2 Indikator Kinerja Utama (IKU) TPHP Kabupaten Bungo

Indikator Kinerja Utama (IKU) DTPHP Kabupaten Bungo yang ditetapkan adalah sebagai alat untuk mengukur keberhasilan OPD TPHP Kabupaten Bungo dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis OPD dimaksud. IKU DTPHP Kabupaten Bungo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.2

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO

NOMOR : TAHUN 2017

TENTANG : INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO
2021-2026

SASARAN	Indikator Kinerja Utama	Penanggung Jawab	Alasan	Penjelasan/Formula		Sumber Data
Meningkatnya produktivitas pertanian/perkebunan	1. Persentase penggunaan bibit unggul pertanian masyarakat	Bidang tanaman Pangan	Untuk memenuhi target renstra	<u>Jumlah bibit unggul yg disalurkan dalam 1 tahun</u> Jumlah kebutuhan masyarakat terhadap bibit unggul dlm 1 tahun	x 100%	Statistik Pertanian
	Persentase peningkatan produktivitas pangan hortikultura dan perkebunan	Bidang Pangan, Hortikultura perkebunan	Untuk memenuhi target renstra	Jml Prov. Tanaman pangan thn ini-Jml Prov. Tanaman pangan Thn Lalu Jumlah Produktivitas tanaman pangan Tahun Lalu Jml Prov. Tanaman perkebunan-Jml Prov. Tanaman perkebunan Thn Lalu Jumlah Produktivitas tanaman perkebunan Tahun Lalu Jml Prov. Tanaman hortikultura-Jml Prov. Tanaman hortikultura Thn Lalu Jumlah Produktivitas tanaman hortikultura Tahun Lalu	x 100%	Statistik Pertanian
	2. Persentase pemenuhan prasarana pertanian	Bidang PSP	Untuk memenuhi target renstra	<u>Jml prasarana pertanian yg dikerjakan thn ini</u> Jumlah prasarana pertanian yang diusulkan tahun ini	x 100%	Statistik Pertanian
	3. Persentase luas lahan pengendalian organisme	Bidang tanaman pangan	Untuk memenuhi	<u>Jml luas lahan yg dikendalikan melalui OPT</u> Jumlah luas lahan yg terkena serangan OPT	x 100%	

51

Formulasi pengukuran Indikator Kinerja Utama (IKU) Rencana Strategis Dinas TPHP Kabupaten Bungo 2021-2026 melakukan pengukuran kinerja yaitu mengukur tingkat capaian berdasarkan kelompok input, output, outcome, benefits dan impact menentukan satuan setiap kelompok indikator, menetapkan rencana tingkat capaian (target) mengetahui realisasi indikator kinerja kegiatan.

BAB VII PENUTUP

Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo merupakan dokumen perencanaan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Kabupaten Bungo sesuai dengan tugas dan fungsi yang ada. Masalah dan hambatan utama yang ada antara lain adalah : (1) Rendahnya motivasi dan terbatasnya SDM aparatur Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bungo, terutama di tingkat kecamatan dan desa. (2) Masih rendahnya tingkat akurasi data potensi. (3) Terbatasnya anggaran yang dialokasikan untuk Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo sehingga sebagian target yang direncanakan tidak tercapai. (4) Sarana dan prasarana yang ada di lapangan tidak dimanfaatkan secara optimal. (5) Kurang tersedianya akses transportasi yang baik dikarenakan jalan produksi yang tidak memadai. (6) Kultur masyarakat yang cepat puas atas hasil yang didapat.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu memberikan peluang yang lebih luas kepada para petugas teknis untuk meningkatkan kemampuannya baik melalui pendidikan/pelatihan (Diklat) kedinasan maupun melalui pendidikan tinggi formal (D3, D4, S1, S2).

Untuk dapat melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan perlu didukung dengan data potensi yang akurat, sarana dan prasarana yang memadai dengan pemanfaatan yang optimal serta penyediaan anggaran yang mencukupi, dengan demikian diharapkan target/sasaran program dapat dicapai dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja secara umum sehingga capaian kinerja akan semakin tinggi.

Disamping faktor-faktor tersebut diatas kultur masyarakat yang cepat puas/pasrah juga merupakan factor penghambat yang harus segera dicari solusi terbaiknya. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendampingan mulai dari persiapan tanam, panen, penanganan pasca panen dan pengolahan hasil serta strategi pemasaran, sehingga hasil produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk yang sama dari daerah lain, yang pada akhirnya

akan meningkatkan pendapatan dan motivasi/gairah petani dalam berusaha tani tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Renstra ini masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan, terutama dalam menyusun perencanaan program dan kegiatan serta kebijakan yang akan diambil. Oleh karena itu masukan-masukan positif bagi penyempurnaan Renstra ini sangat diperlukan sehingga diharapkan penyusunan renstra untuk periode yang datang menjadi lebih baik.

Mudah-mudahan Renstra ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dan menjadi pedoman dalam melaksanakan pembangunan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Kabupaten Bungo di masa mendatang.

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO TAHUN 2017-2021

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO

NOMOR : 050/ 159.a / TAHUN 2017

TENTANG : INDIKATOR KINERJA UTAMA DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN BUNGO TAHUN 2017-2021

SASARAN	Indikator Kinerja Utama	Penanggung Jawab	Alasan	Penjelasan/Formula	Sumber Data	
Meningkatnya Produktivitas Pertanian/ perkebunan	1	Peningkatan produktivitas tanaman Pangan	Bidang Tanaman Pangan	Untuk memenuhi target R	$\frac{\text{Jumlah Provitas Padi Palawija Thn ini} - \text{Jumlah Provitas Padi Palawija Thn Lalu (ton)}}{\text{Jumlah Provitas Padi Palawija Tahun Lalu (ton)}} \times 100 \%$	Statistik Pertanian
			RENSTRA			
	2	Peningkatan produktivitas tanaman hortikultura	Bidang Hortikultura	Untuk memenuhi target R	$\frac{\text{Jumlah prov buah2an dan sayuran tahun ini} - \text{jumlah prov buah2an dan sayuran tahun lalu}}{\text{jumlah prov buah2an dan sayuran tahun lalu}} \times 100 \%$	Statistik Pertanian
			RENSTRA			
	3	Peningkatan produktivitas tanaman Perkebunan	Bidang Perkebunan	Untuk memenuhi target R	$\frac{\text{Jumlah prov komoditas perkebunan tahun ini} - \text{jumlah prov komoditas perkebunan tahun lalu}}{\text{jumlah provitas komoditas perkebunan tahun lalu}} \times 100\%$	Statistik Pertanian
			RENSTRA			
	4	Pendukung peningkatan produktivitas pertanian/ Perkebunan	Bidang Prasarana dan Sarana	Untuk memenuhi target R	$\frac{\text{Jumlah alsintan kondisi baik (Unit)}}{\text{Jumlah seluruh alsintan (Unit)}}$	Statistik Pertanian
			RENSTRA			
	5	Persentase Strativikasi kelembagaan kelompok tani	Bidang Prasarana dan Sarana	Untuk memenuhi target	$\frac{\text{Jumlah Kelas Kelompok Tani}}{\text{Jumlah Seluruh Kelas Kelompok Tani}} \times 100\%$	Statistik Pertanian
			RENSTRA			